

# SERTIFIKAT

Diberikan Kepada :

**Dr. Ir. Satria Putra Utama, M.Sc**

Sebagai

**Pemakalah**

**Dalam Rangka Seminar Nasional & Rapat Tahunan Dekan  
BKS-PTN Wilayah Barat Bidang Ilmu -ilmu Pertanian**

*Dengan Tema*

*Peran Iptek Untuk Mengantisipasi Perubahan Iklim dalam  
Perspektif Pertanian Berkelanjutan*

*Palembang, 23-25 Mei 2017*

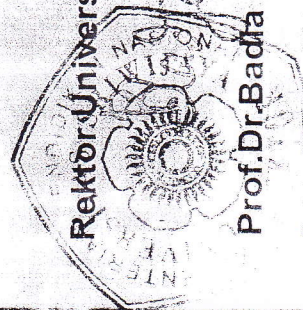
**Rector Universitas Sriwijaya ,**

**Prof.Dr.Badia Perizade, MBA**

**Dekan Fakultas Pertanian UNSRI ,**

**Prof.Dr.Ir.H.Imron Zahri, MS**

**Dr.Momon Sodik Imanudin,SP,MSc**



MEDCOENERGI



PT FREEPORT  
INDONESIA



BukitAsam



KKPERTA

**MENGESAHKAN**

Salinan Foto Copy Sesuai Dengan Aslinya  
Tanggal:

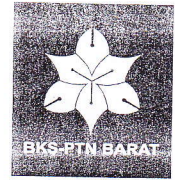
**Wakil Dekan Bidang Sumberdaya**

**INDRA CARYA DINATA S.P. MSc**

507 200112 1 003



ISBN : 978-979-8389-18-4



# PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL DAN RAPAT TAHUNAN DEKAN

Bidang Ilmu-Ilmu Pertanian  
Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri  
(BKS-PTN) Wilayah Barat

**VOLUME II**  
MENGENAL

Salinan Foto Copy Sesuai Dengan Aslinya  
Tanggal

Wakil Dekan Bidang Sumberdaya

INDRA CAHYA DINATA S.P.M.Si

TEMA :

PERAN IPTEK UNTUK MENGANTISIPASI PERUBAHAN IKLIM  
DALAM PERSPEKTIF PERTANIAN BERKELANJUTAN

FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

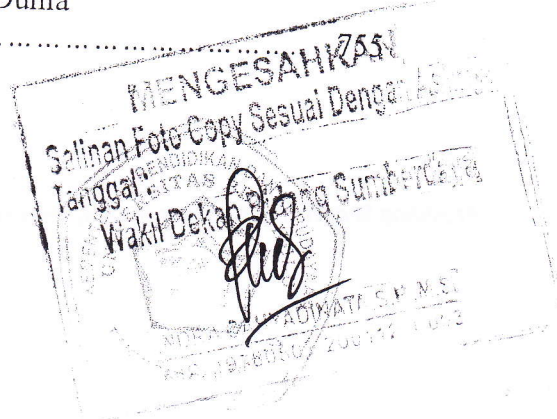
PALEMBANG, 23 - 25 MEI 2011



## DAFTAR ISI

### AGRIBISNIS

Respon Petani Dan Lembaga Pemasaran Dalam Gerakan Nasional Bokar Bersih Dan Dampaknya Terhadap Disparitas Harga Berbagai Mutu Bokar Di Provinsi Jambi <i>A. Rahman, Adlaida Malik, Elwamendri, Saad Murdy, Dompok MT. Napitupulu</i> .....	649
Kajian Terhadap Efisiensi Faktor – Faktor Produksi Usaha Tani Padi Lahan Pasang Surut Di Desa Sungai Rengas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Kalbar <i>Abdul Hamid Ayusra dan Adi Suyatno</i> .....	660
Analisis Pelaksanaan Program Penguatan Modal Petani Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi <i>Adlaida Malik Dan Saidin Nainggolan</i> .....	672
The Strategy Of Overcoming The Existence Of Processing Palm Oil In The Sub-Province Of Siak <i>Cepriadi</i> .....	683
Dampak Insentif Investasi Pada Sektor Agroindustri Pangan Terhadap Pendapatan Pemerintah Dan Rumah tangga Di Indonesia <i>Dr. Djaimi Bakce</i> .....	690
Analisis Respon Penawaran Padi Terhadap Risiko Di Provinsi Jambi <i>Edison, Andy Mulyana, Sriati Dan M. Yamin</i> .....	689
Kelayakan Investasi Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Dan Penggemukan Sapi <i>Elisa Wildayana, M. Edi Armanto Dan Momon Sodik Imanudin</i> .....	697
Analisis Agroindustri Rengginang Ubi Jemaja Indah Di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru <i>Eliza</i> .....	707
Analisis Kinerja Perusahaan Berdasarkan Rasio Keuangan Melalui Pendekatan Sistem Du Pont Pada Pt. Perkebunan Nusantara Vi (Persero) <i>Ira Wahyuni, Dewi Sri Nurchaini*) Dan Yowana Eka Tara Kusuma</i> .....	716
Identifikasi Makanan Khas Provinsi Bengkulu Berbahan Dasar Ikan <i>Laili Susanti, Kurnia Harlina Dewi Dan Bopi Saputra</i> .....	728
Analisis Efisiensi Ekonomis Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Jagung Hibrida Di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi <i>Melli Suryanty, Zulkifli Alamsyah, Ira Wahyuni</i> .....	737
Klasifikasi Subsektor Pertanian Kabupaten/Kota Di Provinsi Bengkulu (Pendekatan Tipologi Klassen) <i>Nyayu Neti Arianti</i> .....	746
Integrasi Pasar Ubikayu Kering (Gaplek) Indonesia Di Pasar Dunia <i>Putri Suci Asriani</i> .....	



Analisis Pengaruh Karakteristik Rumah Tangga Dan Elastisitas Pendapatan Konsumsi Susu Di Kota Padang <i>Wati Rahmi, Jafrinur, Dan Nurhayati</i> .....	764
Dampak Kegiatan Pola <i>Kemitraan</i> Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kerberlanjutan Masyarakat Desa Sekitar (Kasus Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Di Provinsi Jambi) <i>Rosyani</i> .....	778
Analisis Perilaku Rumah Tangga Dalam Pengeluaran Konsumsi Di Pasar Pekan Desa Selat Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari <i>Saad Murdy, Mirawati Yanita</i> .....	789
Penerapan Beberapa Analisis Kinerja Keuangan ( <i>Studi Kasus Pada Ptpn Iii Medan Sumatera Utara</i> ) <i>Sakti Hutabarat dan Magasi Siraen</i> .....	799
Analisis Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu <i>Satria Putra Utama</i> .....	808
Analisis Perbandingan Kinerja Gapoktan Dalam Mengelola Bantuan Modal Dan Mengembangkan Sasaran Puap Di Sumatera Selatan <i>Sidiq Hanapi Dan Harnisali</i> .....	819
Pembangunan Ketahanan Pangan Berkelanjutan Berbasis Modal Sosial <i>Suandi</i> .....	826
The Impact Of Ecosystem Damage On The Socio-Economic Aspects Of Community In The Siak River Watershed Riau Province <i>Suardi Tarumun</i> .....	838
Analisis Perilaku Harga Telur Ayam Ras Di Provinsi Sumatera Selatan <i>Winda Sartika</i> .....	846
Pengembangan Agroindustri Tepung Ubi Jalar Sebagai Sumber Pangan Alternatif Di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi : Dalam Menghadapai Krisis Pangan Akibat Perubahan Iklim <i>Yusma Damayanti</i> .....	852



## Saran

Untuk meningkatkan posisi likuiditas, perusahaan sebaiknya mengefisienkan penggunaan pos-pos aktiva lancar seperti kas, piutang usaha dan persediaan. Pengeluaran yang dapat ditunda sebaiknya dijadwalkan kembali. Demikian pula posisi kewajiban lancar seperti hutang usaha, hutang lain-lain, kredit modal kerja, dan lain sebagainya sebaiknya diperketat hanya untuk pos-pos yang benar-benar terkait dengan proses produksi.

Untuk meningkatkan tingkat solvabilitas perusahaan, maka faktor-faktor yang mempengaruhinya haruslah menjadi perhatian bagi pihak perusahaan seperti jumlah hutang yang meningkat yang tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah modal dan aktiva adalah akan menyebabkan turunnya tingkat rasio ini. Sehingga apabila hal ini dibiarkan akan menyebabkan kondisi keuangan menjadi insolvable. Untuk itu diperlukan langkah untuk menekan jumlah hutang dari tahun ke tahun yang diimbangi dengan memperbesar jumlah modal dan total aktiva.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dewi. 2004. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Munawir. 1998. **Analisa Laporan Keuangan**. Liberty. Yogyakarta.
- Sawir, Agnes 2005. **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**. PT. Grahmedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Trihastutie. 2009. **EVA sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan (2)**  
<http://trihastutie.wordpress.com/2009/05/29/eva-sebagai-alat-ukur-kinerja-perusahaan-2/> diakses tanggal 21 maret 2010
- Umar, Husein. 2005. **Evaluasi Kinerja Perusahaan**. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Wijaja, Tunggal. 2008. **Memahami Economic Value Added**. Harvarindo. Jakarta.



## Analisis Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu

Satria Putra Utama

Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UNIB

### ABSTRAK

*Generally this research objective was to indicate leading sector in Mukomuko District. This study used secondary data from Mukomuko District and Bengkulu Province that was Gross Regional Domestic Bruto since year 2004 untill 2007. The data was analyzed with Location Quotient Analysis, Shift Share Analysis, Growth Ratio Model and Overlay to know which sector as leading sector.*

*The result of the study shows that the economy of Mukomuko District based on four sectors. They were Mining and Quarrying Sector, Manufacturing Industries Sector, Construction Sector, and Trade, Hotel and Restaurants Sector.*

*Key words : Gross Regional Domestic Bruto, Leading Sector, Location Quotient Analysis, Growth Ration*

*Model and Overlay.*

### PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi wilayah merupakan pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi. (Tarigan, 2005) . Perhitungan Pendapatan Wilayah pada awalnya dibuat dalam harga berlaku. Namun agar dapat melihat pertambahan dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya, harus dinyatakan dalam nilai riil, artinya dinyatakan dalam harga konstan. Biasanya Badan Pusat Statistik (BPS) dalam menerbitkan laporan pendapatan regional tersedia dalam harga berlaku dan harga konstan. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang berlaku di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi), yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga oleh seberapa besar terjadi *transfer payment*, yaitu bagian pendapatan yang mengalir ke luar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah.

Lebih lanjut Widodo, 2006 menggambarkan bahwa dalam proses pembangunan perencanaan ekonomi untuk pengembangan sektor kegiatan ekonomi dimulai dengan melakukan identifikasi sektor unggulan atau potensial ekonomi daerah. Ada dua faktor utama yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi potensi kegiatan ekonomi daerah. Pertama, sektor ekonomi yang unggul atau mempunyai daya saing dalam beberapa periode tahun terakhir dan kemungkinan prospek sektor ekonomi di masa mendatang. Kedua, sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan di masa mendatang, walaupun pada saat itu belum mempunyai tingkat daya saing yang baik.

Pada saat ini dari penyusunan program pembangunan Kabupaten Mukomuko yang terangkum dari setiap tahun pengesahan anggaran pembangunan daerah, masih belum terlihat memberikan kepastian pembangunan yang berdasarkan sektor unggulan pada setiap daerah secara holistik. Untuk hal tersebut perlu adanya suatu informasi akurat yang dapat memberikan gambaran sektor-sektor ekonomi yang dapat dikembangkan baik unggul secara komparatif maupun kompetitif sesuai dengan potensi daerah. Maka dalam memunculkan skala prioritas pembangunan daerah untuk masa datang terdapat permasalahan berkenaan dengan :



Apakah sektor unggulan yang dapat dikembangkan sesuai dengan daya saing daerah di Kabupaten Mukomuko?

Dengan dasar ini maka di Kabupaten Mukomuko perlu adanya studi mengenai "Analisis Penentuan Sektor Unggulan", agar dapat memberikan masukan tentang sektor unggulan manakah yang akan dapat dikembangkan untuk masa datang. Sehingga, pembangunan ekonomi Kabupaten Mukomuko yang didasarkan pada keunggulan kompetitif akan lebih berkelanjutan (*sustainable*) nantinya daripada yang didasarkan pada keunggulan komparatif, karena keunggulan kompetitif menitik beratkan pada pengelolaan yang bisa diusahakan (*effortable*) sedangkan keunggulan komparatif lebih bersifat tertentu (*given*).

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian dalam Hubungan dengan Waktu

Dalam studi ini berhubungan dengan waktu serta pengulangan penelitian, dimana kita melihat bahwa penelitian menggunakan metode deskriptif memakai desain penyelidikan atau analisis dilakukan dalam suatu interval waktu tertentu. Tetapi dalam desain studi ini, data dikumpulkan beberapa kali dengan interval yang reguler serta memakai suatu interval yang lama, maka penelitian termasuk dalam studi *time series*, atau *studi trend*. Desain yang digunakan adalah membuat perbandingan antara kelompok percobaan atau kondisi saat ini (PDRB tahun 2007) sebelum perbandingan dengan kelompok/tahun sebelumnya atau kelompok kontrol (PDRB tahun 2004). Masalah dalam desain ini timbul karena sukar mengamati perubahan-perubahan internal dan *checking* dibatasi dengan hanya mencocokkan kelompok kontrol dengan kelompok percobaan atau kondisi saat studi dilaksanakan (tahun 2009). (Nazir, 1999)

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam studi ini adalah data sekunder, yaitu data dengan bentuk *time series* dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha Provinsi Bengkulu dan dari Kabupaten Mukomuko, atas dasar harga konstan dalam periode tahun 2004 – 2007. 4 (empat) tahun diambil, dengan pertimbangan ketersediaan data pada saat studi dilaksanakan di Kabupaten Mukomuko. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara menggunakan pendekatan metode kepustakaan (*Library Research*) dan studi literatur dari buku-buku, jurnal-jurnal maupun dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

### Metode Analisis Data

Analisis data dalam studi ini menggunakan 3 (tiga) alat analisis, yaitu : *Location Quotient* (LQ), *Analisis Shift Share* (SS), *Model Rasio Pertumbuhan* (MRP), dan dirangkum dengan *Metode Overlay*. Penggunaan metode ini mengacu kepada hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Ma'ruf, Ahmad, 2003, dengan judul *Penentuan Sektor Unggulan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*.

### Location Quotient (LQ)

Dengan teknik kuantitatif ini, kita menentukan kapasitas ekspor perekonomian daerah dan derajat kemandirian suatu sektor.

Formula untuk *Static Location Quotient* (SLQ) adalah :



$$SLQ_{ik} = \frac{V_{ik} / V_k}{V_{ip} / V_p}$$

Keterangan :

- $V_{ik}$  = Nilai output (PDRB) sektor  $i$  daerah studi  $k$  (kabupaten/kotamadya misalnya) dalam pembentukan produk domestik regional riil (PDRB) daerah studi  $k$ .
- $V_k$  = Produk Domestik Regional Bruto total semua sektor di daerah studi  $k$ .
- $V_{ip}$  = Nilai *output* (PDRB) sektor  $i$  daerah refrensi  $p$  (Provinsi misalnya) dalam pembentukan PDRB daerah  $p$ .
- $V_p$  = Produk Domestik Regional Bruto total di semua sektor daerah refrensi  $p$ .

### Analisis Shift Share

Analisis shift share adalah salah satu teknik kuantitatif yang biasa digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah relatif terhadap struktur ekonomi wilayah administratif yang lebih tinggi sebagai pembanding atau refrensi.

Formula yang digunakan untuk analisis *shift share* ini adalah sebagai berikut :

- Dampak riil pertumbuhan ekonomi daerah :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \text{ atau } D_{ij} = E_{ij}^* - E_{ij}$$

- Pengaruh pertumbuhan ekonomi refrensi :

$$N_{ij} = E_{ij} \times r_n$$

- Pergeseran proposional (*proposional shif*) atau pengaruh bauran industri :

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$$

- Pengaruh keunggulan kompetitif :

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan :

- $E_{ij}$  : Nilai PDRB akhir pengamatan di sektor  $i$  daerah  $j$
- $E_{in}$  : Nilai PDRB awal pengamatan di sektor  $i$  provinsi
- $r_{ij}$  : laju pertumbuhan sektor  $i$  di daerah  $j$
- $r_{in}$  : laju pertumbuhan sektor  $i$  provinsi
- $r_n$  : laju pertumbuhan ekonomi provinsi. (Widodo, 2006)

### Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Model Rasio Pertumbuhan (MRP) merupakan alat analisa alternatif yang dapat digunakan dalam perencanaan wilayah dan kota yang diperoleh dengan memodifikasi model analisis *Shift-Share*. Bentuk persamaan Model Rasio Pertumbuhan sebagai berikut



### Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPR)

RPR adalah perbandingan antara laju pertumbuhan kegiatan i wilayah referensi dengan laju pertumbuhan total kegiatan (PDRB) wilayah referensi.

$$RPR = \frac{\Delta E_{IR} / E_{IR(t)}}{\Delta E_R / E_{R(t)}}$$

dimana :

$\Delta E_{IR}$  = Selisih nilai PDRB sektor i awal tahun pengamatan dan akhir tahun pengamatan Provinsi Bengkulu.

$\Delta E_R$  = Selisih nilai total PDRB sektor i awal tahun pengamatan dan akhir tahun pengamatan Provinsi Bengkulu.

$E_{IR(t)}$  = Nilai PDRB sektor i awal tahun pengamatan Provinsi Bengkulu.

$E_{R(t)}$  = Nilai total PDRB sektor i awal tahun pengamatan Provinsi Bengkulu.

### Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPS)

RPS adalah perbandingan antara laju pertumbuhan kegiatan i wilayah studi dengan laju pertumbuhan kegiatan i wilayah referensi. (Ma'ruf, 2003)

$$RPS = \frac{\Delta E_{ij} / E_{ij(t)}}{\Delta E_{IR} / E_{IR(t)}}$$

dimana :

$\Delta E_{ij}$  = Selisih nilai PDRB sektor i awal tahun pengamatan dan akhir tahun pengamatan tiap kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu..

$\Delta E_{IR}$  = Selisih nilai PDRB sektor i awal tahun pengamatan dan akhir tahun pengamatan Provinsi Bengkulu.

$E_{ij(t)}$  = Nilai PDRB sektor i awal tahun pengamatan tiap kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu.

$E_{IR(t)}$  = Nilai total PDRB sektor i awal tahun pengamatan Provinsi Bengkulu.

### Metode Overlay

Metode Overlay digunakan untuk menentukan sektor unggulan dengan menggunakan hasil perhitungan dari ketiga metode *Location Quotient*, *Metode Analisis Shift Share*, dan *Model Rasio Pertumbuhan*. Metode overlay ini memberikan nilai pada setiap sektor ekonomi dengan melihat nilai positif (+) dan nilai negatif (-). Sektor yang jumlah nilai positifnya paling banyak berarti sektor tersebut merupakan sektor basis/unggulan, demikian sebaliknya apabila nilai suatu sektor tidak mempunyai nilai positif berarti sektor tersebut bukan sektor unggulan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Dasar akan memberikan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan dari tahun 2004 – 2007 Kabupaten Mukomuko serta data PDRB Provinsi Bengkulu. PDRB Provinsi Bengkulu akan menampilkan data-data dari 9 sektor lapangan usaha, rincian menurut *sektor* dan *sub sektor* atas harga konstan dapat dilihat pada Lampiran I



### **Kegiatan Ekonomi Utama Kabupaten Mukomuko**

Sejak tahun 2004 perekonomian Kabupaten MukoMuko terus terjadi perkembangan, hal ini dapat dilihat dari angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang terus mengalami peningkatan. (Tabel 1)

Sektor terbesar yang memberikan kontribusi terhadap PDRB masih diberikan oleh sektor pertanian. Kemudian urutan kedua adalah sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran. Selanjutnya diikuti oleh Sektor Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Jasa-jasa, Pengangkutan dan Komunikasi, Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan Bangunan dan terakhir ditempati oleh Sektor Listrik Gas dan Air Bersih. Kabupaten MukoMuko mengalami pertumbuhan cukup signifikan. Membaiknya kondisi perekonomian Kabupaten MukoMuko ini tidak lepas dari pengaruh beberapa faktor seperti peningkatan kondisi stabilitas politik dan keamanan di Indonesia umumnya dan di Kabupaten MukoMuko sendiri khususnya.



Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto, Kabupaten Mukomuko Menurut Lapangan Usaha Atas Harga Konstan, Tahun 2004-2007

No	Sektor	Tahun			
		2004	2005	2006	2007
I	Pertanian	210,331.31	222,991.00	234,578.00	243,789.00
	a. Tanaman Bahan Makanan	71,383.35	75,744.87	78,532.00	83,322.00
	b. Tanaman Perkebunan	29,687.14	31,512.90	33,820.00	37,236
	c. Peternakan	20,563.75	21,826.36	23,289.00	24,623
	d. Kehutanan	66,405.17	70,469.17	74,018.00	72,652.00
	e. Perikanan	22,291.90	23,437.70	24,919	25,956.00
II	Pertambangan & Penggalian	29,189.36	30,398.93	32,231.00	33,455.00
III	Industri Pengolahan	28,347.21	29,848.39	31,595.00	33,266.00
	a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00
	b. Industri Tanpa Migas	28,347.21	29,848.39	31,595.00	33,266.00
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	21,028.83	22,130.75	23,441.00	24,789.00
	2) Tekstil, Barang Kulit & Alas Kaki	0.00	0.00	0.00	0.00
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	3,575.84	3,766.79	3,995.00	4,096.00
	4) Kertas dan Barang Cetak	116.53	122.60	127.00	133.00
	5) Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet	3,028.96	3,196.76	3,367.00	3,547.00
	6) Semen & Barang Galian Bukan Logam	58.90	61.99	65.00	68.00
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	0.00	0.00	0.00	0.00
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	467.26	494.69	521.00	549.00
	9) Barang Lainnya	70.89	74.81	79.00	84.00
IV	Listrik, Gas, dan Air Bersih	606.95	634.90	678.00	717.00
	a. Listrik	226.75	236.18	254.00	270.00
	b. Gas Kota	0.00	0.00	0.00	0.00
	c. Air Bersih	380.20	398.72	424.00	447.00
V	Bangunan	11,466.37	12,179.58	13,220.00	14,167.00
VI	Perdagangan, Hotel dan Restoran	80,977.86	85,307.76	90,681.00	97,088.00
	a. Perdagangan Besar dan Eceran	78,745.81	82,958.71	88,202.00	94,461.00
	b. Perhotelan	367.61	386.91	412.00	438.00
	c. Restoran	1,864.44	1,962.14	2,067.00	2,189.00
VII	Pengangkutan & Komunikasi	16,552.47	17,315.28	18,345.00	19,450.00
	a. Pengangkutan	16,188.25	16,927.53	17,937.00	18,984.00
	b. Komunikasi	364.22	387.75	408.00	466.00
VIII	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	14,032.21	14,651.38	15,309.00	16,146.00
	a. Bank	1,920.97	2,019.32	2,129.00	2,217.00
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	2,104.16	2,211.68	2,309.00	2,388.00
	c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00
	d. Sewa Bangunan	10,007.08	10,420.38	10,871.00	11,541.00
	e. Jasa Perusahaan	0.00	0.00	0.00	0.00
IX	Jasa-jasa	25,249.29	26,693.50	28,114.00	29,773.00
	a. Pemerintahan Umum	20,681.36	21,893.29	23,058.00	24,379.00
	b. Swasta	4,567.93	4,800.21	5,056.00	5,394.00
	Total	416,753.03	440,020.72	464,751.00	487,851.00



Sumber : BPS MukoMuko Dalam Angka 2004, 2005/6, 2007, 2008.

## Deskripsi Hasil Analisa Data

### 1. Analisa LQ

Teknik LQ dalam studi ini digunakan untuk mengidentifikasi sektor basis/unggulan dan sektor bukan basis, di Kabupaten Mukomuko dilihat dari sisi kontribusi PDRB baik secara sektoral maupun sub-sektoral. Perbandingan dari hasil perhitungan LQ akan dijelaskan untuk masing-masing sektor dengan melihat sektor-sektor pada distribusi PDRB hanya data tahun 2007, jadi analisis dalam bentuk *one shot analysis*. Artinya pembahasan akan dilihat tidak melalui perubahan masing-masing sektor tapi dengan membandingkan antara Kabupaten Mukomuko dengan Provinsi Bengkulu sebagai referensi untuk setiap sektor basis dan non basis. Lebih lanjut, sektor yang memiliki nilai  $LQ > 1$  (*lebih besar dari satu*) adalah sektor yang mampu mengeksport sebagian nilai tambah yang dihasilkan dari daerah tersebut, sedangkan nilai  $LQ < 1$  (*lebih kecil dari satu*) menunjukkan bahwa sektor tersebut hanya dapat memenuhi untuk pasar lokal.

Dari hasil perhitungan yang mempunyai nilai  $LQ > 1$  di Kabupaten Mukomuko, yaitu terdapat pada sektor-sektor : Pertanian; Pertambangan & Penggalian; Industri Pengolahan; dan Perdagangan, Hotel dan Restoran. (Tabel 2). Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut merupakan sektor basis yang cenderung untuk dapat mengeksport ke wilayah lain. Artinya, sektor-sektor ini relatif lebih unggul, dan seharusnya perlu mendapatkan perhatian untuk dapat dikembangkan sebagai sektor unggulan untuk Kabupaten Mukomuko.

Tabel 2. LQ dari setiap Sektor tahun 2004-2007 Kabupaten Mukomuko

No	Sektor	LQ	Keterangan
1	Pertanian	1,264	+
2	Pertambangan & Penggalian	2,148	+
3	Industri Pengolahan	1,674	+
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	0,331	-
5	Bangunan	0,973	-
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	1,012	+
7	Pengangkutan & Komunikasi	0,487	-
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	0,418	-
9	Jasa-jasa	0,431	-

Sumber: Data PDRB Kabupaten/Kota se Provinsi Bengkulu dan PDRB Provinsi Bengkulu diolah

Sedangkan untuk sektor-sektor lainnya, seperti: Listrik, Gas dan Air Bersih; Bangunan; Pengangkutan & Komunikasi; Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan; dan Jasa-jasa mempunyai nilai  $LQ < 1$ , hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut bukan merupakan sektor basis dan cenderung untuk mendatangkan dari wilayah lain dari daerah.

### 2. Analisis Shift Share

Untuk dapat melihat bentuk perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Mukomuko dikaitkan dengan pola pertumbuhan dan struktur ekonomi selama periode waktu 2004-2007 dapat digunakan *Analisis Shift Share*. Analisis Shift Share adalah alat analisa yang dapat digunakan untuk mengetahui nilai kontribusi variabel-variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dalam analisa shift-share terdapat tiga variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, yaitu: *pengaruh pertumbuhan*



wilayah (referensi) biasanya diberi notasi ( $N_{ij}$ ), *bauran industri wilayah referen* ( $M_{ij}$ ) dan *keunggulan kompetitif wilayah studi* ( $C_{ij}$ ). Analisis Shift Share ini digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi Kabupaten Mukomuko, relatif terhadap struktur ekonomi wilayah administratif yang lebih tinggi (Provinsi Bengkulu) sebagai referensi atau acuan.

Perubahan relatif struktur ekonomi setiap kabupaten/kota tersebut masing-masing akan dibahas dari tiga komponen penyebab, sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi nasional/provinsi (*national growth effect*), yang menunjukkan bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi provinsi terhadap perekonomian Kabupaten Mukomuko.
2. Pergeseran proporsional (*proportional shift*), yang menunjukkan perubahan relatif (naik/turun) kinerja suatu sektor di Kabupaten Mukomuko terhadap sektor yang sama Provinsi Bengkulu. Pergeseran proporsional (*proporsional shift*), disebut juga pengaruh *bauran industri* (*industrial mix*);
3. Pergeseran differensial (*differential shift*) yang menunjukkan tingkat kekompetitifan suatu sektor tertentu di Kabupaten Mukomuko dibandingkan tingkat Provinsi Bengkulu. Jika nilai pergeseran differensialnya positif, berarti sektor tersebut di Kabupaten Mukomuko lebih kompetitif dibanding sektor yang sama di tingkat perekonomian provinsi. Pergeseran differensial ini disebut juga pengaruh *keunggulan kompetitif*. (Widodo, 2006).

Pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu atau *provincial growth effect* ( $N_{ij}$ ) terhadap perekonomian Kabupaten Mukomuko pada kurun waktu 2004-2007 sebesar 78,65 miliar rupiah. Menurut sektoral, pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu terhadap perekonomian Kabupaten Mukomuko terutama disumbangkan oleh sektor pertanian dengan capaian sumbangan sebesar 39,69 miliar rupiah. (Tabel 3).

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Shift-Share* PDRB Kabupaten Mukomuko Menurut Lapangan Usaha 2004-2007 ( jutaan rupiah)

No	Lapangan Usaha	$D_{ij}$	$N_{ij}$	$M_{ij}$	$C_{ij}$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertanian	33.457	39.693	-1.396	-4.839
2	Pertambangan dan Penggalian	4.266	5.508	569	-1.811
3	Industri Pengolahan	4.919	5.350	-1.547	1.116
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	110	115	23	-28
5	Bangunan	2.701	2.164	170	367
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	16.110	15.282	387	442
7	Pengangkutan dan Komunikasi	2.898	3.124	-275	48
8	Keuangan, Persewaann & Jasa Perusahaan	2.114	2.648	32	-567
9	Jasa-Jasa	4.524	4.765	653	-894
	Total	71.098	78.647	-1.383	-6.166

Sumber: Data PDRB Kabupaten Mukomuko dan PDRB Provinsi Bengkulu diolah

Komponen bauran industri atau *proportional shift* ( $M_{ij}$ ) pada kurun waktu 2004-2007 memberikan pengaruh negatif terhadap perekonomian Kabupaten Mukomuko. Namun secara sektoral tidak semua sektor-sektor ekonomi memberikan pengaruh bauran industri negatif terhadap total perekonomian Kabupaten Mukomuko. Terdapat 6 (enam)



sektor ekonomi diantaranya yang memberikan sumbangan positif terhadap perekonomian Kabupaten Mukomuko sebagai dampak dari pengaruh bauran industri yaitu: sektor pertambangan dan penggalian; sektor listrik, gas, dan air bersih; sektor bangunan; sektor perdagangan, hotel, dan restoran; sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan; dan sektor jasa-jasa.

Ditinjau dari komponen keunggulan kompetitifnya atau *differential shift* ( $C_{ij}$ ), secara agregat perekonomian Kabupaten Mukomuko tidak memiliki keunggulan kompetitif dalam perekonomian Provinsi Bengkulu. Komponen keunggulan kompetitif memberikan sumbangan negative 6,17 miliar rupiah terhadap perekonomian Kabupaten Mukomuko. Namun ditinjau menurut sektor, terdapat 4 (empat) sektor ekonomi perekonomian Kabupaten Mukomuko yang memiliki keunggulan kompetitif dalam perekonomian Provinsi Bengkulu yaitu: sektor industri pengolahan; sektor bangunan; sektor perdagangan, hotel dan restoran; dan sektor pengangkutan dan komunikasi.

Pengaruh riil komponen pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu ( $D_{ij}$ ) yang meliputi: pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu, bauran industri, dan keunggulan kompetitif terhadap perekonomian Kabupaten Mukomuko sebesar 71,10 miliar rupiah. Sektor yang memberikan sumbangan  $D_{ij}$  yang relatif tinggi terhadap perekonomian Kabupaten Mukomuko adalah sektor pertanian dengan capaian sumbangan sebesar 33,46 miliar rupiah.

### 3. Hasil Analisa Metode Ratio Pertumbuhan

Model Rasio Pertumbuhan (MRP), dalam analisis ini terdiri dari dua jenis yaitu Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (*Provinsi*) merupakan laju pertumbuhan sektor ekonomi Provinsi Bengkulu dibandingkan dengan laju pertumbuhan total di Provinsi Bengkulu; dan Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (Kabupaten Mukomuko) merupakan laju pertumbuhan sektor ekonomi  $i$  dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama di tingkat Provinsi Bengkulu.

Dari hasil perhitungan analisis MRP, didapat untuk Kabupaten Muko Muko dua sektor yang memiliki nilai baik RPR dan RPS yang lebih dari satu, yaitu : sektor bangunan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Artinya kedua sektor ini mempunyai potensi untuk dikembangkan di Kabupaten Muko Muko. Sedangkan tiga sektor lainnya, yaitu sektor pertanian; sektor industri pengolahan; dan sektor pengangkutan dan komunikasi mempunyai nilai baik RPR dan RPS nya kecil dari satu, artinya sektor-sektor ini kurang berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Muko Muko.

Tabel 4.. Hasil Analisis MRP Kabupaten Muko Muko

No.	Sektor Ekonomi	RPR	RPS	Nominal	Nominal	Hasil Perhitungan
1.	Pertanian	0.9648	0.8429	-	-	TU
2.	Pertambangan & Penggalian	1.1032	0.7744	+	-	U
3.	Industri Pengolahan	0.7109	0.9195	-	-	TU
4.	Listrik, Gas, dan Air Bersih	1.2020	0.9608	+	-	U
5.	Bangunan	1.0784	1.2481	+	+	U
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	1.0253	1.0542	+	+	U
7.	Pengangkutan & Komunikasi	0	0.9276	-	-	TU
8.	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	1.0122	0.7982	+	-	U
9.	Jasa-jasa	1.1371	0.949	+	-	U

Sumber: Data PDRB Kabupaten Mukomuko dan PDRB Provinsi Bengkulu diolah  
Keterangan: U = Unggul, TU = Tidak Unggul



#### 4. Hasil Analisis Metode Overlay

Hasil analisis *overlay* memperlihatkan bahwa dari 9 (sembilan) sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Mukomuko terdapat 4 (empat) sektor unggulan, yaitu: sektor pertambangan dan galian; sektor industri pengolahan; sektor bangunan; dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. (Tabel. 5)

Tabel 5 Hasil Analisis Overlay Kabupaten Muko Muko

No.	Sektor	Muko Muko				Ket.
		LQ	SS	MRP	Total	
1.	Pertanian	+	-	-	+--	TU
2.	Pertambangan & Penggalian	+	-	+	+--	U
3.	Industri Pengolahan	+	+	-	++-	U
4.	Listrik, Gas, dan Air Bersih	-	-	+	--+	TU
5.	Bangunan	-	+	+	-++	U
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	+	+	+	+++	U
7.	Pengangkutan & Komunikasi	-	+	-	-+-	TU
8.	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	-	-	+	--+	TU
9.	Jasa-jasa	-	-	+	--+	TU

Sumber: Data PDRB Kabupaten Mukomuko dan PDRB Provinsi Bengkulu diolah  
Keterangan: U = Unggul, TU = Tidak Unggul

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Dari hasil perhitungan dan interpretasi mengenai sektor-sektor dalam penentuan sektor basis/unggul di Kabupaten Mukomuko dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan untuk Kabupaten Mukomuko dapat disimpulkan masing-masing sektor basisnya berdasarkan perhitungan LQ, terdapat 4 (empat) sektor basis/unggul, yaitu: sektor pertanian; sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri pengolahan; dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran.
2. Dari hasil analisis Shift-Share, Ditinjau dari komponen keunggulan kompetitifnya atau *differential shift* ( $C_{ij}$ ), secara agregat perekonomian Kabupaten Mukomuko tidak memiliki keunggulan kompetitif dalam perekonomian Provinsi Bengkulu. Sedangkan pengaruh riil komponen pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu ( $D_{ij}$ ) yang meliputi: pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu, bauran industri, dan keunggulan kompetitif terhadap perekonomian Kabupaten Mukomuko sebesar 71,10 miliar rupiah. Sektor yang memberikan sumbangan  $D_{ij}$  yang relatif tinggi terhadap perekonomian Kabupaten Mukomuko adalah sektor pertanian dengan capaian sumbangan sebesar 33,46 miliar rupiah.
3. Dari Model Rasio Pertumbuhan, dapat diambil kesimpulan bahwa dari 9 (sembilan) sektor ekonomi pada PDRB Kabupaten Mukomuko terdapat dua sektor dua sektor yang dapat dikembangkan, yaitu: sektor bangunan, dan sektor perdagangan, hotel dan restoran.
4. Dari metode overlay didapat kesimpulan bahwa terdapat 4 (empat) sektor yang menjadi sektor unggulan, yaitu : *sektor pertambangan dan galian; sektor industri pengolahan; sektor bangunan; dan sektor perdagangan, hotel dan restoran.*



## UCAPAN TERIMA KASIH

Atas diperkenankannya untuk dapat menggunakan data dalam membuat makalah dan memaparkan hasil dari studi dengan judul "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten Mukomuko Di Provinsi Bengkulu", pada SEMIRATA Wilayah Barat yang diselenggarakan di Universitas Sriwijaya tahun 2011, maka dengan ini saya mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak BALITBANGDA Provinsi Bengkulu. Dimana kegiatan ini merupakan kerja sama Badan Penelitian Pengembangan Dan Statistik Daerah Provinsi Bengkulu dengan Kelompok Kerja Peneliti Provinsi Bengkulu, dimana dalam tim ini saya merupakan koordinator peneliti dengan sumber dana adalah APBD Provinsi Bengkulu tahun Anggaran 2009.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik dan BAPPEDA Provinsi Bengkulu, 2007. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Provinsi Bengkulu*. Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu: Bengkulu.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Muko-muko, 2007. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Muko-muko*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Muko-muko: Bengkulu.
- Badan Pusat Statistik, Provinsi Bengkulu. 2007. *Provinsi Bengkulu Dalam Angka*. Kerjasama Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Bengkulu dengan Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. Bengkulu.
- Badan Pusat Statistik, Provinsi Bengkulu. 2008. *Provinsi Bengkulu Dalam Angka*. Kerjasama Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Bengkulu dengan Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. Bengkulu.
- Ma'ruf, Ahmad. 2003. *Penentuan Sektor Unggulan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan, 2003 (2) 15-31.
- Nazir, Mohamad. 1999. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Tarigan, Robinson, 2005. *Ekonomi Regional, Toeri dan Aplikasi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Widodo, Tri, 2006. *Perencanaan Pembangunan, Aplikasi Komputer*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta